

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak, sedangkan usaha bank meliputi tiga kegiatan yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. (Kasmir, 2012:11)

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Bank selain berperan dalam memperlancar lalu lintas pembayaran pelayanan jasa kepada masyarakat juga mengharapkan laba dalam kegiatan operasionalnya. Kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan sering disebut sebagai rentabilitas atau profitabilitas, tingkat profitabilitas merupakan salah satu alat ukur dalam menilai tingkat kesehatan dan kinerja suatu bank, semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka akan baik kinerja bank tersebut.

Kondisi suatu profitabilitas bank perlu diketahui karena berhubungan dengan kesinambungan dan stabilitas bisnis perbankan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dibandingkan modal, salah satu rasio yang umum digunakan dalam perbankan untuk menilai profitabilitasnya adalah *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang mengukur tingkat kemampuan

bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki.

Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu, apabila ROA suatu bank besar akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, akan tetapi hal itu tidak terjadi pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa yang menjadi objek penelitian ini. Penurunan ROA dapat dilihat dari perkembangan ROA pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa pada tabel 1.1.

Dari tabel 1.1 diketahui bahwa perkembangan ROA pada bank Umum Swasta Nasional Non Devisa selama tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2016 secara rata-rata ROA cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0.107 persen, apabila dilihat dari masing-masing tren bank dan dari dua puluh empat bank umum swasta nasional non devisa yang mengalami penurunan ada empat belas bank yang mengalami penurunan yaitu: PT.Bank Artos Indonesia dengan rata-rata -0.68, PT.Bank Dinar Indonesia dengan rata-rata -0.52, PT.Bank Fama Internasional dengan rata-rata -0.25, PT.Bank Harda Internasional dengan rata-rata -0.07, PT.Bank Kesejahteraan Ekonomi dengan rata-rata -0.04, PT.Bank Mandiri Taspen Pos dengan rata-rata -0.06, PT.Bank Multiarta Sentosa dengan rata-rata -0.05, PT.Bank Nationalnobu dengan rata-rata -0.09, PT.Bank Pembangunan Daerah Banten,tbk dengan rata-rata -0.57, PT.Bank Royal Indonesia dengan rata-rata -0.15, PT.Bank SBI Indonesia dengan rata-rata -0.15, PT.Bank Tabungan Pensiun Nasional dengan rata-rata -0.27, PT. Centratama Nasional Bank dengan rata-rata -0.40, PT.Prima Master Bank dengan rata-rata -1.02.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
NON DEvisa PERIODE TAHUN 2011- 2016
(Dalam Persentase)

No	BANK	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	Rata-Rata Tren
1	PT. Bank Amar Indonesia	-0.69	-1.36	-0.67	-0.84	0.52	0.27	1.11	1.51	1.24	1.69	0.18	0.40
2	PT.Bank Andara	-5.97	-0.33	5.64	-1.94	-1.61	-1.91	0.03	-1.88	0.03	-2.76	-0.88	0.54
3	PT.Bank Artos Indonesia	0.63	0.19	-0.44	0.58	0.39	0.27	-0.31	0.01	-0.26	-3.42	-3.43	-0.68
4	PT.Bank Dinar Indonesia	3.81	1.74	-2.07	1.46	-0.28	0.45	-1.01	1.00	0.55	0.72	-0.28	-0.52
5	PT.Bank Fama Internasional	4.29	3.23	-1.06	3.08	-0.15	2.50	-0.58	2.41	-0.09	2.79	0.38	-0.25
6	PT.Bank Harda Internasional	1.03	1.67	0.64	1.01	-0.66	0.98	-0.03	-2.82	-3.8	0.62	3.44	-0.07
7	PT.Bank Ina Perdana	0.32	1.22	0.09	0.80	-0.42	1.26	0.46	1.05	-0.21	1.49	0.44	0.06
8	PT.Bank Index Selindo	1.23	2.45	1.22	2.40	-0.05	2.23	-0.17	2.06	-0.17	1.78	-0.28	0.09
9	PT.Bank Jasa Jakarta	2.08	2.57	0.49	2.46	-0.11	2.04	-0.42	2.36	0.32	2.93	0.57	0.14
10	PT.Bank Kesejahteraan Ekonomi	2.59	2.48	-0.11	2.40	-0.08	-0.06	-2.46	0.93	0.99	2.37	1.44	-0.04
11	PT.Bank Mandiri Taspen Pos	2.11	2.01	-0.01	2.28	0.27	2.39	0.11	1.66	-0.73	1.96	0.03	-0.06
12	PT.Bank Mayora	0.35	0.58	0.23	0.36	-0.22	0.64	0.28	1.24	0.6	1.27	0.03	0.15
13	PT.Bank Mitraniaga	0.24	0.52	0.28	0.39	-0.13	0.59	0.02	0.71	0.12	0.60	-0.11	0.03
14	PT.Bank Multiarta Sentosa	2.21	2.34	0.13	2.65	0.31	2.00	-0.65	1.60	-0.4	1.93	0.33	-0.05
15	PT.Bank Notionalnobi	1.16	0.59	-0.57	0.78	0.19	0.43	-0.35	0.38	-0.05	0.61	0.23	-0.09
18	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten,tbk	-4.75	0.98	5.73	1.23	0.25	-1.59	-2.82	-5.29	-3.7	-8.17	-2.88	-0.57
16	PT.Bank Royal Indonesia	0.68	0.58	-0.01	0.77	0.19	1.27	0.05	0.43	-0.84	0.15	-0.28	-0.15
17	PT.Bank Sahabat Sampoerna	0.00	0.32	0.32	1.27	0.95	1.25	-0.02	1.42	0.17	0.85	-0.57	0.14
19	PT.Bank SBI Indonesia	1.58	0.83	-0.75	0.97	0.14	0.78	-0.19	-6.10	-6.88	0.69	6.79	-0.15
20	PT.Bank Tabungan Pensiun Nasional,tbk.	4.38	4.71	0.33	4.54	-0.17	3.56	-0.98	2.97	-0.59	2.79	-0.18	-0.27
21	PT.Bank Yudha Bakti	1.30	1.11	-0.19	0.69	-0.42	0.69	0.00	1.16	0.47	2.36	1.02	0.15
21	PT.BRI Agroniaga, Tbk.	1.39	1.63	0.24	1.66	0.03	1.53	-0.13	1.55	0.02	1.51	-0.04	0.02
23	PT.Centratama Nasional Bank	2.16	1.78	-0.38	0.36	-1.42	0.12	-0.24	-0.92	-1.04	-0.25	0.67	-0.40
24	PT.Prima Master Bank	0.52	0.70	0.18	0.92	0.22	0.91	-0.01	0.05	-0.86	-5.61	-5.66	-1.02
	Rata-rata keseluruhan	0.94	1.36	0.39	1.26	-0.09	0.94	-0.35	0.31	-0.63	0.37	0.04	-0.107

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank OJK (data diolah)

Kenyataan ini masih menunjukan terdapat masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sehingga perlu dilakukan penelitian untuk

mencari tahu faktor apa yang menjadi penyebab penurunan ROA pada bank umum swasta nasional non devisa tersebut, hal ini yang melatar belakangi dilakukannya penelitian tentang ROA pada bank umum swasta nasional non devisa dan mengaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi naik turunnya ROA sebuah bank, salah satu diantaranya adalah risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Risiko yang dihadapi oleh bank adalah risiko kredit, risiko strategis, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, risiko pasar (POJK No.18/Pojk.03/2014). Risiko yang dapat diukur menggunakan laporan keuangan bank hanya terdapat empat risiko yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Risiko Likuiditas adalah risiko ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, dengan kata lain bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposanya pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Veithzal Rivai dkk, 2013: 579). Risiko ini dapat diukur dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank atau dana pihak ketiga, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai dkk, 2013:484).

LDR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, hal ini dapat

terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan jumlah persentase peningkatan yang lebih besar dari peningkatan persentase dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga atau mengalami peningkatan likuiditas, sehingga likuiditas atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin meningkat yang berarti risiko likuiditas yang dihadapi bank menurun.

Pada sisi lain pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, hal ini terjadi karena meningkatnya LDR menunjukkan telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun meningkat dengan demikian karena dengan meningkatnya LDR dapat menyebabkan risiko likuiditas mengalami penurunan dan ROA mengalami peningkatan maka pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif.

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki (Kasmir,2012:316).

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif, hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan terhadap dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan

biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

Pada sisi lain pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dari persentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya sehingga laba bank akan meningkat dan akhirnya ROA juga meningkat, dengan demikian pengaruh risiko likuiditas menurun dan ROA mengalami peningkatan berarti pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif.

Risiko kredit adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo (Veithzal Rivai dkk, 2013:568). Untuk mengukur risiko kredit yang digunakan adalah rasio *aktiva produktif bermasalah* (APB) dan *non performing loan* (NPL).

APB adalah aktiva produktif dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. APB mempunyai pengaruh yang positif terhadap risiko kredit, hal ini terjadi apabila APB mengalami kenaikan berarti telah terjadi kenaikan aktiva produk bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase kenaikan total aktiva produktif, ini menunjukkan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif semakin meningkat sehingga risiko kredit meningkat.

Pada sisi lain APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini

terjadi karena apabila APB mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan aktiva produk bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Akibatnya laba bank menurun sehingga ROA pada bank akan mengalami penurunan, dengan demikian pengaruh risiko kredit yang diukur dengan APB adalah negatif terhadap ROA karena dengan meningkatnya APB mengakibatkan risiko kredit meningkat namun ROA menurun.

NPL adalah jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan bank untuk debiturnya. Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif, hal ini terjadi apabila NPL mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank, hal ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan pokok dan bunga pinjaman sesuai dengan jangka waktu meningkat sehingga risiko kredit meningkat.

Pada sisi lain NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank, sehingga dapat mengakibatkan ROA pada bank mengalami penurunan. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif karena jika NPL meningkat maka risiko kredit meningkat sehingga ROA menurun.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivative, akibat perubahan secara keseluruhan

dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (POJK No.18/Pojk.03/2014). Risiko pasar dapat diukur dengan rasio *interest rate risk* (IRR).

Risiko suku bunga adalah risiko akibat perubahan harga instrument keuangan dari posisi *Trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi *Banking book*, yang disebabkan oleh perubahan suku bunga (POJK No.18/Pojk.03/2014). Untuk menghitung risiko suku bunga dalam menggunakan *interest rate risk* (IRR). Pengaruh IRR terhadap risiko pasar yaitu bisa negatif atau positif. Apabila IRR meningkat hal itu dikarenakan terjadi peningkatan terhadap IRSA lebih besar dari IRSL jika pada saat itu suku bunga cenderung meningkat. Akibatnya akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga yang menyebabkan risiko pasar mengalami penurunan jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif, sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga mengalami penurunan berarti akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi oleh bank meningkat, jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif.

Pada sisi lain pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif atau negatif, jika IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase IRSL, jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat berarti akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih dari pada peningkatan biaya bunga sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat, dan ROA juga meningkat, jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah

positif, sebaliknya jika suku bunga mengalami penurunan berarti terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding penurunan biaya bunga sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA juga akan menurun, jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif dan negatif, hal ini terjadi karena apabila terjadi peningkatan IRSA lebih besar dari IRSL, jika pada saat itu suku bunga cenderung mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba bank akan naik dan ROA juga meningkat, sebaliknya apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami penurunan maka pendapatan bunga mengalami penurunan lebih besar dari penurunan biaya bunga sehingga laba bank akan menurun, dan ROA juga menurun.

Risiko Operasioal adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK No.18/Pojk.03/2014). Risiko operasional dapat diukur dengan rasio *beban operasional dan pendapatan operasional* (BOPO) dan *fee based income ratio* (FBIR).

BOPO adalah perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (VeithzalRivai dkk, 2013:482).

BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional, hal ini karena dengan meningkatnya BOPO berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan

persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional meningkat.

Pada sisi lain pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, hal ini karena dengan meningkatnya BOPO berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba bank menurun dan ROA akan ikut menurun, dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena dengan meningkatnya BOPO menyebabkan terjadinya peningkatan risiko operasional dan menyebabkan ROA menurun karena dengan meningkatnya BOPO akan menyebabkan terjadinya peningkatan risiko operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional.

FBIR adalah perbandingan antara jumlah pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional. Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif, jika pendapatan operasional selain bunga mengalami peningkatan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase pendapatan operasional bank, jadi tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga naik dan pendapatan operasionalnya akan menurun.

Pada sisi lain FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini karena apabila pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dari pada persentase pendapatan operasionalnya berarti akan terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya dan laba yang akan diperoleh akan semakin besar dan ROA pun akan meningkat. Pengaruh

risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena dengan meningkatnya FBIR menyebabkan teradinya penurunan risiko operasional dan menyebabkan ROA meningkat yang akan menyebabkan laba bank semakin besar.

1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan permasalahan yang dapat dikaji adalah :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
2. Apakah LDR Secara parsial mempunyai pengaruh Positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
3. Apakah IPR Secara parsial mempunyai pengaruh Positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
4. Apakah APB Secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
5. Apakah NPL Secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
6. Apakah IRR Secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
8. Apakah FBIR Secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

9. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan dengan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

9. Mengetahui diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain adalah:

1. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan tolak ukur bagi pihak manajemen bank dan digunakan sebagai penambah informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja bank dalam menghasilkan dan mempertahankan profitabilitas bank yang di inginkan untuk masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan penulis dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan, memperluas wawasan, pengalaman untuk penulis dalam menerapkan teori yang telah di pelajari saat perkuliahan.

3. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan pembanding, acuan dan pembelajaran. Dan dapat dijadikan sebagai tambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun isi dan sistematika penulisan

ini secara rinci adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, analisis diskriptif dari masing-masing rasio yang digunakan, pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan beberapa saran.